

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai serangkaian aturan, kegiatan, dan prosedur yang diterapkan oleh para praktisi dalam suatu disiplin ilmu. Selain itu, metodologi juga mencakup analisis teoritis terhadap berbagai metode yang digunakan dalam penelitian. Sebagai sebuah penyidikan, metodologi penelitian bersifat sistematis dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, serta dilakukan dengan cara yang terorganisir dan terencana (Sukiati, 2016)

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Yayasan *Islamic Center* Ar Rahmah Tukum Lumajang, Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2025 sampai dengan Juni 2025. Adapun kegiatan inti penelitian ini akan berlangsung pada bulan Mei 2025.

B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Creswell, 2014), metode kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara menguji hubungan antar variabel, yang diukur dengan instrumen dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diteliti secara objektif. Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini bersifat kausal-komparatif atau eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Dalam hal ini, peneliti ingin menguji seberapa besar pengaruh komitmen organisasi, motivasi kerja, dan *spiritual leadership* terhadap kinerja guru, serta melihat peran moderasi *spiritual leadership* di dalamnya.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji *validitas* dan *reliabilitasnya*. Teknik analisis data dilakukan secara *kuantitatif* menggunakan alat bantu statistik seperti SPSS atau SEM (*Structural Equation Modeling*), untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

C. Populasi dan Sampel

Menurut (Syahrums, 2012) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang dianggap mampu merepresentasikan populasi secara keseluruhan. Sampel yang baik adalah sampel yang mencerminkan sebanyak mungkin ciri khas dari populasi asalnya. Dalam konteks pengukuran, hal ini berarti bahwa sampel harus memiliki *validitas*, yakni mampu mengukur objek yang memang menjadi sasaran penelitian. Misalnya, jika yang ingin diteliti adalah masyarakat Sunda, tetapi sampel yang diambil berasal dari masyarakat Banten, maka sampel tersebut dianggap tidak valid karena tidak sesuai dengan populasi yang dimaksud. *Validitas* sampel dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu akurasi (ketepatan) dan presisi. Oleh karena itu, penentuan ukuran atau jumlah sampel menjadi aspek penting, terutama dalam penelitian *kuantitatif* yang menekankan pada analisis statistik.

Menurut (Sugiyono, 2020) sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa. Pengambilan sampel harus dilakukan secara cermat agar benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara akurat. Ukuran sampel sendiri mengacu pada jumlah individu yang dipilih dari populasi untuk dijadikan objek penelitian.

Adapun teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode sampel jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut (Arikunto, 2016) Apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, sebaiknya seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga penelitian tersebut termasuk dalam kategori penelitian populasi. Namun, jika jumlah populasi melebihi 100 orang, maka peneliti dapat mengambil sebagian, biasanya antara 10% hingga 25% atau lebih, tergantung pada beberapa pertimbangan, seperti kemampuan peneliti, luas atau sempitnya area penelitian, serta tingkat risiko yang mungkin ditanggung dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah populasi tidak lebih dari 100 orang responden, penulis memutuskan untuk mengambil seluruh populasi yang ada, yaitu sebanyak 85 guru Yayasan *Islamic Center* Ar Rahmah Lumajang.

D. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini akan memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji berbagai permasalahan yang berkaitan dengan Tesis yang berjudul “Pengaruh *Spiritual Leadership* dalam memoderasi Komitmen organisasi dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Guru Yayasan *Islamic Center* Ar Rahmah Lumajang”

Prosedur penelitian ini melalaui tujuh tahapan:

1. Merumuskan masalah

Rumusan masalah merupakan langkah krusial yang menentukan arah dari suatu penelitian. Melalui rumusan masalah, kita dapat memahami ruang lingkup dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, rumusan ini juga membantu dalam mengidentifikasi berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Beberapa pertanyaan yang mungkin muncul antara lain: Apa yang akan diteliti? Apa tujuan dari penelitian ini? Pendekatan apa yang akan digunakan? Semua hal ini dapat dijawab melalui permasalahan yang dirumuskan (Nirmala & Hendro, 2021).

2. Menentukan tujuan.

Menurut Beckingham (1974) Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan alasan di balik pelaksanaan suatu penelitian. Tujuan ini dapat mencakup identifikasi atau penggambaran suatu konsep, serta penjelasan atau prediksi mengenai suatu situasi. Selain itu, tujuan penelitian juga dapat berkaitan dengan pencarian solusi untuk permasalahan tertentu, yang pada gilirannya menunjukkan jenis studi yang akan dilakukan (Warsono, 2020).

3. Menentukan konsep dan hipotesis serta menggali kepustakaan.

Hipotesis memiliki peranan penting dalam penelitian kuantitatif, berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan dasar dalam penelitian. Proses pembentukan hipotesis dapat dilakukan dengan berbagai cara, tetapi umumnya diawali melalui penalaran induktif dan pengamatan yang berujung pada pembentukan teori. Selanjutnya, para ilmuwan menerapkan berbagai metode deduktif untuk merumuskan hipotesis yang dapat diuji ((Warsono, 2020).

4. Pengambilan sampel, pembuatan kuesioner, pekerjaan lapangan

Dalam penelitian kuantitatif, pemahaman mengenai populasi dan teknik pengambilan sampel sangatlah penting. Pada bagian ini, penelitian akan menjelaskan tentang populasi yang menjadi fokus, unit analisis, serta metode pengambilan sampel yang diadopsi dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga perlu menekankan pentingnya informed consent, yaitu bahwa para informan atau responden menyadari bahwa mereka akan dianalisis dan memberikan izin untuk kutipan yang akan digunakan dalam penelitian. Tak kalah penting, peneliti harus menjamin kerahasiaan identitas dan keamanan informasi pribadi responden, sehingga privasi mereka senantiasa terlindungi.

5. Pengolahan data

Pada bagian ini, kami akan menjelaskan secara rinci prosedur pengumpulan data. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses tersebut, antara lain wawancara yang didasarkan pada kuesioner dan pedoman wawancara, observasi, serta dokumentasi.

6. Analisis

Pada bagian ini, kami akan menjelaskan pilihan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian kuantitatif. Kami akan menguraikan teknik-teknik yang akan diterapkan, beserta alasan pemilihannya. Selain itu, kami juga akan mencakup rumus statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis, serta teknik-teknik lain yang relevan untuk menganalisis data penelitian.

7. Pelaporan.

Tahapan akhir yang bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan sistematis, terstruktur, dan jelas, sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2020) pengumpulan data merupakan tahap paling krusial dalam proses penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data yang valid. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai teknik pengumpulan data, peneliti akan kesulitan memperoleh data yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Oleh

karena itu, penguasaan teknik ini menjadi kunci untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Menurut (Riduwan, 2012) menjelaskan metode pengumpulan data merujuk pada seperangkat teknik sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan penelitian. Meskipun bersifat abstrak, metode ini terealisasi dalam bentuk prosedur yang dapat diimplementasikan melalui instrumen seperti angket, wawancara, observasi, tes, dokumentasi, dan teknik lainnya yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono, kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara mandiri. (Sugiyono, 2020). Dalam hal ini responden yang peneliti maksud adalah guru Yayasan *Islamic Center* Ar Rahmah.

Dalam teknik pengumpulan data penelitian setelah data kuesioner dibagikan kepada responden, selanjutnya angket (kuesioner) penelitian di uji kelayakannya dengan uji *validitas* dan uji *reliabilitas* terlebih dahulu.

- a) Kuesioner terstruktur untuk mengukur variabel *Spiritual leadership*, Komitmen organisasi, Motivasi kerja, dan Kinerja guru. Sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Ordinal

Pilihan Jawaban	Kode	Bobot Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiono (2024)

- b) Wawancara pendukung untuk memperdalam data kuantitatif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian. Alat ini penting sebagai langkah dalam

menemukan hasil atau kesimpulan penelitian, tanpa mengabaikan kriteria pembuatan instrumen yang baik (Arifin, 2014).

Tabel 3.2

Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Teori	Indikator	Instrumen
Kinerja Guru	Menurut Mitchel Terence (2022). kinerja guru merupakan pencapaian hasil kerja yang diperoleh oleh seorang pendidik di lingkungan sekolah, yang dilakukan berdasarkan peran dan tanggung jawabnya dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.	1. Kualitas pekerjaan 2. Ketepatan dan kecepatan Kerja 3. Inovasi dalam pelaksanaan Tugas 4. Kemampuan dalam bekerja 5. Proses Komunikasi	-Saya selalu berusaha untuk menghasilkan pekerjaan yang akurat dan bebas dari kesalahan. -Saya memastikan bahwa setiap tugas yang saya selesaikan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. - Saya dapat menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa mengorbankan kualitas pekerjaan. - Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan dalam batas waktu yang telah ditentukan. - Saya selalu mencari cara baru dan lebih baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. - Saya aktif mengusulkan ide-ide inovatif untuk meningkatkan proses kerja di tim. - Saya merasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa

Variabel	Teori	Indikator	Instrumen
			memerlukan bantuan yang berlebihan. - Saya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan organisasi. - Saya memastikan bahwa informasi yang saya sampaikan kepada rekan kerja selalu jelas dan mudah dipahami. - Saya selalu terbuka untuk mendengarkan masukan dan feedback dari rekan kerja dalam menjalankan tugas.
Spiritual Leadersh ip	Menurut (Fry, 2003) Kepemimpinan Spiritual merupakan suatu bentuk kepemimpinan yang mengarahkan bawahan dengan hati nurani yang dipandu oleh prinsip-prinsip etika religius.	1. Visi 2. Cinta Altruistik 3. Keterlibatan Spiritual 4. Komitmen Organisasi	-Saya merasa yakin bahwa organisasi ini memiliki tujuan yang jelas dan mengarah pada masa depan yang lebih baik. -Visi organisasi memberikan arti yang mendalam bagi pekerjaan saya sehari-hari. - Pemimpin di organisasi ini menunjukkan perhatian yang tulus terhadap kesejahteraan saya sebagai individu." - Saya merasakan rasa kasih sayang dan penghargaan yang tidak

Variabel	Teori	Indikator	Instrumen
			bersyarat dari rekan kerja di organisasi ini. - Pekerjaan yang saya lakukan di organisasi ini memberikan makna yang lebih besar dalam hidup saya. - Saya merasa terhubung dengan tujuan yang lebih tinggi dalam pekerjaan saya di organisasi ini. - Saya merasa memiliki tanggung jawab pribadi untuk mendukung tujuan dan visi organisasi." - Saya berkomitmen untuk berkontribusi semaksimal mungkin demi keberhasilan organisasi ini.
Komitmen Organisasi	Luthans (2011) komitmen organisasi adalah dorongan yang kuat untuk menjadi bagian dari suatu kelompok, disertai dengan kesediaan untuk berusaha keras bagi organisasi, serta adanya keyakinan dan penerimaan terhadap nilai-nilai serta tujuan	1. Tekad yang kuat untuk terus menjadi anggota dari organisasi tertentu. 2. Hasrat untuk berusaha keras dalam memenuhi harapan organisasi. 3. Keyakinan yang mendalam serta penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi tersebut.	- Saya merasa sangat bertekad untuk tetap menjadi bagian dari organisasi ini meskipun ada tantangan yang datang." - Saya merasa bangga menjadi anggota organisasi ini dan tidak berpikir untuk meninggalkannya dalam waktu dekat - Saya selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk memenuhi ekspektasi dan harapan yang ditetapkan oleh organisasi.

Variabel	Teori	Indikator	Instrumen
	organisasi tersebut.		- Saya merasa termotivasi untuk bekerja keras demi mencapai tujuan dan target yang diinginkan organisasi. -Saya sepenuhnya menerima dan mendukung nilai-nilai yang dipegang oleh organisasi ini. -Saya yakin bahwa tujuan dan nilai yang diterapkan dalam organisasi ini sejalan dengan prinsip dan tujuan hidup saya.
Motivasi Kerja	fernandes (2018) Motivasi Kerja adalah pendorongan Pribadi seseorang Sehingga muncul timbulnya jiwa ingin bekerja lebih baik dari sebelumnya untuk pencapaian tujuan.	1. Penghargaan 2. Pengakuan dan Keamanan 3. Kenyamanan Tempat Kerja	-Saya merasa bahwa penghargaan yang saya terima di tempat kerja cukup untuk mendorong saya bekerja lebih keras. -Penghargaan yang saya dapatkan atas kerja keras saya sangat memotivasi saya untuk terus berprestasi. -Saya merasa dihargai dan diakui atas kontribusi saya di tempat kerja. -Saya merasa aman dalam pekerjaan saya dan tidak khawatir kehilangan pekerjaan saya di organisasi ini. -Lingkungan kerja yang saya alami sangat nyaman dan mendukung produktivitas saya.

Variabel	Teori	Indikator	Instrumen
			-Saya merasa nyaman dengan fasilitas yang ada di tempat kerja, yang membantu saya bekerja dengan baik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan *analisis statistik deskriptif*, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan berbagai karakteristik responden secara keseluruhan berdasarkan usia, Jenis kelamin, tingkat Pendidikan dan masa kerja

2. Pengujian Kualitas Data

a. Pengujian Validitas

Uji *validitas* bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah item dinyatakan valid apabila pertanyaan di dalamnya secara tepat merepresentasikan konstruk yang diteliti. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi hasil perhitungan (r hitung) dengan nilai r dalam tabel kritis, menggunakan derajat kebebasan (df) = $n - 2$ pada tingkat signifikansi 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, maka item tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011).

b. Pengujian Reliabilitas Data

Uji *reliabilitas* bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen kuesioner secara konsisten mencerminkan suatu variabel atau *konstruk*. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap item pertanyaan menunjukkan konsistensi yang stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, *reliabilitas* diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana suatu

variabel dikategorikan *reliabel* apabila nilai *alpha* yang diperoleh melebihi angka 0,60 (Ghozali, 2011).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji *normalitas* dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel yang dianalisis mengikuti pola distribusi normal dalam populasi. Dengan kata lain, pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data tersebar secara normal. Dalam konteks regresi, uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah *residual* atau *error term* dalam model memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, analisis normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *Asymp. Sig.*, di mana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai tersebut melebihi tingkat *signifikansi* 0,05. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig.* berada di bawah 0,05, maka data tidak memenuhi asumsi *normalitas* (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antar variabel *independen* dalam model *regresi*. Model *regresi* yang baik seharusnya tidak mengalami gejala *multikolinearitas*, yaitu hubungan yang kuat antar variabel bebas. Untuk mengidentifikasinya, digunakan dua indikator utama, yaitu nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *tolerance* menunjukkan seberapa besar suatu variabel bebas tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Semakin rendah nilai *tolerance*, semakin tinggi nilai *VIF*, karena *VIF* merupakan kebalikan dari *tolerance* ($VIF = 1/tolerance$). Batas umum yang digunakan untuk mengindikasikan adanya multikolinearitas adalah jika $Tolerance \leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$. Oleh karena itu, peneliti perlu menentukan ambang batas kolinearitas yang masih dapat diterima berdasarkan konteks penelitiannya (Ghozali, 2011)

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan *varian residual* antar pengamatan dalam model *regresi*. Jika varian residual bersifat konstan antar pengamatan, maka kondisi tersebut disebut *homoskedastisitas*. Sebaliknya, apabila terjadi ketidak konsistenan varian, maka disebut *heteroskedastisitas*. Model *regresi* yang ideal seharusnya menunjukkan karakteristik *homoskedastisitas*. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya gejala *heteroskedastisitas* adalah melalui analisis *scatterplot* antara nilai prediksi variabel *dependen* (*ZPRED*) dan *residual* yang belum distandarisasi (*SRESID*). Jika pola penyebaran titik-titik pada grafik tersebut acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Namun, jika terdapat pola yang jelas, maka hal tersebut mengindikasikan adanya masalah *heteroskedastisitas* dalam model (Ghozali, 2013).

Prinsip dasar analisis *heteroskedastisitas* adalah:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (misalnya berundak, melebar lalu menyempit), ini menunjukkan adanya *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat *heteroskedastisitas*.

4. Uji *Hipotesis*

Uji *hipotesis* melalui *analisis linear* berganda dan dengan *regresi moderat*. Persamaan umum untuk kedua cara tersebut adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ Dimana: Y: Kinerja Guru X1: Komitmen Organisasi X2: Motivasi Kerja X3 α : *Konstanta*, perpotongan garis pada sumbu X b: *Koefisien regresi* e: *Error/Residual* Secara statistik, ketepatan fungsi *regresi* setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai *statistik F* dan nilai *statistik t*. uji *hipotesis* yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui :

a. Uji *Koefisiensi Determinasi (R²)*

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model *regresi* mampu menjelaskan variasi dari variabel *dependen*. Nilai *koefisien* ini berada

dalam rentang 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen, sehingga model memiliki tingkat ketepatan yang tinggi. Sebaliknya, apabila R^2 bernilai 0, maka variabel *independen* tidak mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel *dependen* sama sekali (Ghozali, 2011).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Secara umum, uji statistik F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (signifikansi) F dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai probabilitas F melebihi 0,05, maka model regresi dianggap tidak signifikan dalam menjelaskan variabel dependen, yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang berarti (Ghozali, 2011).

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji *t* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (probability value). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

d. Pengujian dengan Analisis Moderate (*Moderated Regression Analysis MRA*)

Uji interaksi, yang dikenal pula sebagai *Moderated Regression Analysis* (MRA), merupakan bentuk khusus dari regresi linear berganda yang memasukkan unsur interaksi antara variabel. Analisis ini digunakan untuk menguji apakah suatu variabel moderasi dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel

independen dan variabel dependen. Dengan kata lain, variabel moderasi berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011).

